

**SKRIPSI**

**PENGARUH TEKANAN BOW PADA TEKNIK *RICOCHET*  
TERHADAP KUALITAS DAN WARNA SUARA  
STUDI KASUS: *VIOLIN CONCERTO IN E MINOR*  
KARYA MENDELSSOHN**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK  
JURUSAN PENYAJIAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2025/2026**

## **SKRIPSI**

### **PENGARUH TEKANAN BOW PADA TEKNIK *RICOCHET* TERHADAP KUALITAS DAN WARNA SUARA STUDI KASUS: *VIOLIN CONCERTO IN E MINOR* KARYA MENDELSSOHN**



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Pengaji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana Terapan D-4  
dalam Bidang Penyajian Musik  
Gasal 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**PENGARUH TEKANAN BOW PADA TEKNIK RICOCHET TERHADAP KUALITAS DAN WARNA SUARA, STUDI KASUS: VIOLIN CONCERTO IN E MINOR KARYA MENDELSSOHN** diajukan oleh Rahma Chittara Hakim, NIM 19002170134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91321), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 30 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Pengaji

Mardian Bagus Prakosa, S.Pd., M.Mus.

NIP 199108272019031015/  
NIDN 0027089105

Pembimbing I/Anggota Tim Pengaji

Dr. Sn. Asep Hidayat, M.Ed.

NIP 196610041993031002/  
NIDN 0004106606

Pengaji Ahli/Anggota Tim Pengaji

Dr. Sn. Raden Mas Surtihadi, M.Sn.  
NIP 197007051998021001/  
NIDN 0005077006

Pembimbing II/Anggota Tim Pengaji

Mardian Bagus Prakosa, S.Pd., M.Mus.  
NIP 199108272019031015/  
NIDN 0027089105

Yogyakarta, 12 - 01 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



DR. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.  
NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi  
Penyajian Musik

Rahmat Raharjo, M.Sn.  
NIP 197403212005011001/  
NIDN 0021037406

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, halaman persembahan ini dipersembahkan untuk orang-orang disekitar saya yang telah memberikan inspirasi, dukungan, serta cinta kasihnya kepada saya sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini.

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena rahmat perlindungan dan penyertaan-Nya, hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah sangat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Pertama, kepada kedua orang tua saya, Bapak Lukman Hakim dan Ibu Christina Ambar yang telah selalu mendoakan dan mendukung saya.
2. Para dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan arahan dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
3. Dosen wali serta dosen mayor biola, yang telah memberikan banyak motivasi sehingga saya dengan semangat mengerjakan skripsi ini sesuai dengan topik yang memang relevan dengan pengalaman saya pribadi.
4. Kemudian kepada teman-teman dan partner saya yang sangat setia mendukung dan membantu saya selama berproses menjadi mahasiswa. Tanpa dorongan dari mereka, saya mungkin tidak memiliki semangat besar untuk menuntaskan apa yang telah saya mulai.
5. Para narasumber penelitian, Mas Danny Ceri, Mas Glen, Mas Iqbal, Rifki, dan Mas Ega, serta teman-teman Prodi Penyajian Musik yang

sudah memberi dukungan dan menjadi motivasi bagi saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Pengaruh Tekanan Bow Pada Teknik Ricochet Terhadap Kualitas dan Warna Suara, Studi Kasus: *Violin Concerto In E Minor Karya Mendelssohn*” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana terapan seni pada Program D4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Rahmat Raharjo, M.Sn., selaku Ketua Program Studi D4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Mardian Bagus Prakosa, M.Mus. selaku Sekretaris Prodi Penyajian Musik dan Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan motivasi dan selalu mendorong penulis untuk produktif dalam penulisan ilmiah.
4. Dr. Asep Hidayat Wirayudha, M.Ed. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mendukung, membimbing, dan mengingatkan penulis dengan penuh kasih. Terima kasih karena telah percaya pada potensi dan kemampuan penulis selama menimba ilmu, sehingga penulis dapat berkembang dalam proses bermusik hingga saat ini.

5. Keluarga dan teman-teman yang mendukung proses penulisan skripsi hingga membantu riset lapangan;
6. Teman-teman narasumber penelitian dan narasumber ahli yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait pengalaman mereka.

Demikianlah kata pengantar ini saya tuliskan. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULError! Bookmark not defined.

HALAMAN PENGESAHAN1

HALAMAN PERSEMPAHANiv

KATA PENGANTARvi

DAFTAR ISIviii

ABSTRAKix

ABSTRACTx

BAB I PENDAHULUAN1

- A. Latar Belakang1
- B. Rumusan Masalah5
- C. Pertanyaan Penelitian5
- D. Tujuan Penelitian6
- E. Manfaat Penelitian6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI7

- A. Kajian Pustaka7
- B. Landasan Teori13
  - 1. Teknik Ricochet13
  - 2. Tekanan Bow15
  - 3. Kualitas dan Warna Suara16

BAB III METODE PENELITIAN19

- A. Metode Penelitian19
- B. Rancangan Penelitian19
- C. Teknik Pengumpulan Data23
- D. Teknik Analisis Data25

BAB IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN27

- A. Hasil27
- B. Analisis33
- C. Pembahasan39

BAB V KESIMPULAN45

- A. Kesimpulan45
- B. Saran46

DAFTAR PUSTAKA48

DAFTAR LAMPIRAN49

## ABSTRAK

Posisi teknik ricochet sebagai salah satu teknik *bowing* paling kompleks dalam permainan biola tidak terbantahkan. Salah satu repertoar yang menerapkan teknik ini di dalamnya adalah kadensa *Violin Concerto in E Minor* karya Felix Mendelssohn. Teknik *bowing* yang berisi pantulan ini tidak dapat lepas dari aspek kontrol tekanan *bow* yang baik oleh pemainnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tekanan *bow* pada teknik ricochet terhadap kualitas dan warna suara dalam kadensa. Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi literatur, wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap lima narasumber yang dipilih secara purposive, penelitian ini menemukan bahwa teknik ricochet merupakan teknik *bowing* yang sangat kompleks dan menuntut koordinasi tinggi antara tangan kanan dan kiri. Tekanan *bow* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas pantulan dan karakter warna suara: tekanan besar menghasilkan suara lebih tebal dan stabil, sedangkan tekanan kecil menghasilkan suara tipis dan pantulan tidak konsisten. Namun keberhasilan ricochet juga dipengaruhi faktor lain seperti posisi *bow*, ketegangan hair *bow*, kecepatan *bow*, akurasi jari kiri, serta karakter resonansi tiap senar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan ricochet memerlukan latihan bertahap dan pemahaman integratif terhadap aspek teknis serta musical.

**Kata kunci:** ricochet, tekanan bow, kualitas, warna suara

## ABSTRACT

The ricochet technique is widely recognized as one of the most complex bowing techniques in violin performance. One of the repertoires that prominently employs this technique is the cadenza of *Violin Concerto in E Minor* by Felix Mendelssohn. As a bouncing bowing technique, ricochet is closely related to the player's ability to control bow pressure. This study aims to analyze the influence of bow pressure on the ricochet technique and its effect on sound quality and tone color in the cadenza. Using a qualitative descriptive method through literature review, interviews, observation, and documentation involving five purposively selected professional violinists, the findings reveal that ricochet is a highly complex bowing technique requiring a high level of coordination between the right and left hands. Bow pressure is proven to have a significant influence on the stability of the bounce and the resulting tone color: greater bow pressure produces a thicker and more stable sound, while lighter pressure results in a thinner sound and less consistent bouncing. Nevertheless, the success of ricochet is also influenced by other factors such as bow position, hair tension, bow speed, left-hand finger accuracy, and the resonant characteristics of each string. This study concludes that mastering the ricochet technique requires gradual practice and an integrative understanding of both technical and musical aspects.

**Keywords:** ricochet, bow pressure, tone quality, timbre.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kedudukan instrumen biola dalam tradisi musik klasik Barat sebagai instrumen dominan hingga saat ini tidak dapat disangkal. Sejak kemunculannya pada awal abad ke-16, biola telah menempati posisi yang sangat penting dalam perkembangan musik Barat, baik sebagai instrumen utama dalam format ansambel maupun sebagai instrumen solo. Keberadaannya secara konsisten muncul dalam berbagai konteks musical, mulai dari musik kamar, orkestra simponi, hingga repertoar solo yang menuntut tingkat virtuositas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa biola tidak hanya berfungsi sebagai pengisi tekstur musical, tetapi juga sebagai medium utama ekspresi musical. Robin Stowell (1992) menjelaskan bahwa salah satu faktor utama yang mendorong kepopuleran biola adalah kemampuannya dalam meniru karakteristik ekspresi suara manusia, seperti fleksibilitas frase, variasi warna suara, dan kemampuan menghasilkan dinamika yang luas. Karakter ini menjadikan biola mampu menyampaikan nuansa emosional secara mendalam, sehingga sering dianggap sebagai instrumen yang paling “vokal” dalam keluarga instrumen gesek. Kemampuan tersebut membuat biola mudah beradaptasi dengan berbagai gaya musical dan konteks estetika yang berbeda, mulai dari musik Barok hingga musik kontemporer.

Selain aspek ekspresivitas, perkembangan teknik permainan biola juga turut memperkuat posisinya sebagai instrumen dominan. Seiring dengan kemajuan teknologi pembuatan instrumen dan evolusi estetika musik, teknik-teknik biola mengalami perkembangan signifikan, baik dari segi penggunaan *bow*, penjarian,

maupun pengolahan warna suara. Repertoar yang terus berkembang mendorong para pemain biola untuk mengembangkan teknik yang semakin kompleks, seperti jenis *bowing*, vibrato, dan artikulasi, yang pada akhirnya memperkaya kemungkinan ekspresi musical instrumen ini.

Seiring perkembangan zaman, biola menghadapi tantangan-tantangan baru, terutama dalam hal teknik permainan yang semakin kompleks. Teknik dasar seperti intonasi dan vibrato tidak lagi dianggap cukup, karena banyak repertoar yang menuntut penguasaan *bowing* tingkat lanjut. *Bowing* memainkan peran penting sebagai “nafas” bagi pemain biola, karena kualitas bunyi dan warna suara yang dihasilkan sangat bergantung pada kemampuan mengontrol *bow* atau busur. Menurut Rosenblith dalam Carl Flesch: *The Art of Violin Playing* (1924), teknik *bowing* merupakan kemampuan menghasilkan nada yang jernih dan indah melalui penguasaan alat musik. Dengan demikian, pemahaman teknik *bowing* yang baik merupakan kunci untuk menghasilkan kualitas permainan biola yang optimal.

Salah satu repertoar yang menampilkan tantangan teknik tinggi adalah *Violin Concerto in E Minor* karya Felix Mendelssohn. Karya ini terkenal karena keindahan melodinya dan kompleksitas kadensanya yang menuntut keterampilan teknis serta interpretasi musical tinggi. Salah satu ciri khas utama dari concerto ini terletak pada penulisan kadensanya yang inovatif. Berbeda dari tradisi *concerto* sebelumnya yang memberi kebebasan kepada pemain untuk mengimprovisasi kadensa, Mendelssohn menuliskan kadensa secara eksplisit dalam partitur. Hal ini menunjukkan perhatian Mendelssohn terhadap integrasi antara struktur musical dan teknik permainan, sehingga kadensa tidak hanya berfungsi sebagai ajang virtuositas, tetapi juga sebagai bagian integral dari narasi musical karya tersebut.

Kadensa dalam *concerto* ini menuntut penguasaan teknik *bowing* yang matang serta sensitivitas interpretatif yang tinggi. Mendelssohn menuliskan penggunaan teknik *ricochet arpeggio*, yaitu teknik *bowing* di mana busur dipantulkan secara alami dan berulang melewati beberapa senar dalam satu arah gerakan *bow*, mengikuti pola *arpeggio* yang cepat dan berkelanjutan. Teknik *ricochet* berkembang seiring dengan evolusi desain *bow* modern pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19, terutama setelah penyempurnaan *bow* oleh François Tourte, yang memungkinkan elastisitas batang *bow* dimanfaatkan secara optimal. Dalam konteks ini, *ricochet* tidak dihasilkan melalui tekanan otot yang berlebihan, melainkan melalui pemanfaatan sifat lentur *bow* yang dikombinasikan dengan kontrol halus pada jari, pergelangan tangan, dan lengan pemain.

Secara teknis, *ricochet* menuntut keseimbangan yang sangat presisi antara tekanan *bow*, kecepatan gerak, dan titik sentuh *bow* pada senar. Tekanan yang terlalu besar dapat menghambat pantulan alami *bow*, sementara tekanan yang terlalu ringan dapat menghasilkan bunyi yang tidak jelas dan tidak stabil. Oleh karena itu, teknik *ricochet* dalam kadensa Mendelssohn tidak hanya menguji kemampuan mekanis pemain, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap prinsip produksi bunyi dan warna suara biola.

Banyak pemain biola, baik pada tingkat mahasiswa maupun profesional, mengalami kesulitan dalam menguasai teknik *ricochet* secara konsisten. Kesulitan ini umumnya tidak hanya berkaitan dengan kecepatan tempo, tetapi lebih pada kemampuan mengontrol tekanan *bow* dan respons pantulan busur terhadap senar. Tekanan busur yang tidak tepat sering kali menghasilkan pantulan yang terasa berat, kaku, atau justru tidak stabil, sehingga kualitas bunyi menjadi tidak merata

dan warna suara terdengar tidak konsisten antar nada dalam satu pola *ricochet*. Kondisi tersebut dapat mengganggu kejelasan arpeggio serta mereduksi karakter virtuos yang seharusnya muncul dalam bagian kadensa. Simon Fischer (2004) menjelaskan bahwa *ricochet* yang ideal seharusnya menghasilkan pantulan yang ringan, cepat, dan relatif seragam, di mana busur memanfaatkan elastisitas alaminya tanpa dipaksa oleh tenaga berlebih dari pemain. Menurut Fischer, peran pemain dalam teknik *ricochet* bukanlah menciptakan setiap pantulan secara aktif, melainkan mengarahkan dan mengontrol pantulan yang sudah secara alami dihasilkan oleh *bow*. Dengan kata lain, kualitas *ricochet* sangat ditentukan oleh sensitivitas pemain dalam mengatur tekanan awal dan membiarkan *bow* bekerja secara efisien.



Sejalan dengan pandangan tersebut, Zlata Brouwer (2023) menegaskan bahwa keberhasilan teknik *ricochet* sangat bergantung pada keseimbangan tangan kanan, khususnya distribusi berat antara jari-jari pada *stick bow*. Selain itu, tekanan *bow*, arah gerak busur, serta jumlah helai rambut *bow* (*hair bow*) yang bersentuhan dengan senar juga memegang peranan penting dalam menentukan kestabilan pantulan dan kejernihan bunyi. Kontak *hair bow* yang terlalu luas atau terlalu sempit dapat memengaruhi daya pantul serta respons senar, sehingga menghasilkan perbedaan warna suara yang signifikan.

Penulis, sebagai pemain biola, merasakan secara langsung kesulitan dalam menguasai bagian ini. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan beberapa pemain biola, banyak yang mengalami kendala serupa, terutama dalam mengontrol tekanan, sudut, dan arah *bow*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknik *ricochet* tidak hanya penting secara teknis, tetapi juga

berpengaruh besar terhadap ekspresi musical dan kualitas performa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana pengaruh teknik *ricochet* terhadap kualitas dan warna suara biola, khususnya dalam *Violin Concerto in E Minor* karya Mendelssohn. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teknik permainan biola, terutama bagi mahasiswa dan pemain biola yang tengah mempelajari karya tersebut.

### B. Rumusan Masalah

Penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada tekanan bow sebagai variabel utama dalam teknik *ricochet*. Faktor teknis lain seperti posisi *bow*, kecepatan *bow*, ketegangan *hair bow*, dan koordinasi tangan kiri dibahas sebagai faktor pendukung yang berinteraksi dengan tekanan *bow*, namun tidak menjadi fokus utama penelitian. Dengan pembatasan ini, penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam peran tekanan *bow* terhadap kualitas dan warna suara dalam konteks kadensa *Violin Concerto in E Minor* karya Mendelssohn. Repertoar tersebut dipilih karena terdapat teknik *ricochet* yang intens di dalamnya.

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disusun beberapa pertanyaan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa teknik *ricochet* menjadi tantangan bagi pemain biola dalam kadensa *Violin Concerto in E minor* karya Mendelssohn?

2. Bagaimana pengaruh tekanan *bow* pada teknik *ricochet* terhadap kualitas dan warna suara biola pada karya *Violin Concerto in E Minor* karya Mendelssohn?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan teknik *ricochet* menjadi tantangan bagi pemain biola pada bagian kadensa *Violin Concerto in E Minor* karya Mendelssohn.
2. Menjelaskan pengaruh tekanan *bow* pada teknik *ricochet* terhadap kualitas bunyi, warna suara, dan ekspresivitas permainan biola dalam karya tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan spesifik yang dihadapi oleh pemain biola dalam menguasai teknik *ricochet* dalam kadensa Mendelssohn *Violin Concerto in E Minor*, serta mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh tekanan *bow* pada teknik *ricochet* terhadap kualitas dan warna suara biola pada karya tersebut. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan pemain biola dapat berlatih dengan efisien dan efektif, sehingga mampu mengatasi kesulitan teknik *ricochet* yang akan meningkatkan kualitas pertunjukan mereka.